

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dapat dilihat bagaimana aktor-aktor non-negara berperan dalam diplomasi budaya Jepang di Indonesia yang dilakukan pada sebuah festival kebudayaan yaitu Festival Ennichisai. Hal tersebut terjadi karena Festival Ennichisai merupakan sebuah *matsuri* atau festival yang digunakan Jepang sebagai alat diplomasi budaya di Indonesia dengan menampilkan budaya-budaya Jepang seperti budaya tradisional, budaya populer dan makanan khas dari Jepang oleh aktor non-negara. Pembuatan *matsuri* atau festival pada tahun 2010 yang dibangun dan diselenggarakan oleh para aktor non-negara yaitu forum para pengusaha dan pekerja yang berasal dari Jepang yang berada di Indonesia yaitu pengusaha-pengusaha ini diantaranya berasal dari PT. Toyo Dies Indonesia, Daisei Group dan para pekerja ini diantaranya berasal dari PT. Fuji Staff Indonesia, dan masih banyak lainnya. Selain itu juga terdapat aktor non-negara lainnya yaitu seperti Anggota *volunteer* dalam Festival Ennichisai dan Penyewa *booth-booth* yang berada di Festival Ennichisai.

Selain itu, salah satu penjelasan teori mengenai diplomasi budaya yaitu salah satunya dengan cara melaksanakan festival budaya atau *matsuri* yang pelaksanaannya dilakukan di luar negeri untuk mempromosikan produk-produk

budaya dari Jepang. Salah satu contoh dari festival budaya yang dilakukan oleh Jepang adalah adanya pelaksanaan Festival Ennichisai di Indonesia. Produk-produk budaya negara Jepang yang berada pada Festival Ennichisai ini sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat dalam pengenalan wujud dari peradaban Jepang melalui pertunjukan budaya tradisional, modern, dan makanan khas dari Jepang dalam Festival Ennichisai. Pada Festival Ennichisai pertunjukan dan promosi mengenai produk-produk budaya Jepang di Indonesia telah melalui perencanaan dan persetujuan yang dilakukan oleh aktor kunci dalam Festival Ennichisai yaitu Daisei Takeya, Emi Takeya, Nobohiku Miyajima, Fumiko Kaku, Hidenori Kikuchi, Takeshi Murohara. Selain itu, promosi dan pertunjukan mengenai produk budaya Jepang tersebut dapat dilihat dan disaksikan melalui beberapa *stage* yang telah dipersiapkan oleh para panitia Festival Ennichisai yaitu antara lain pada *main stage*, *pop-culture stage*, dan *chika stage*. Selain itu, pada Festival Ennichisai produk budaya tidak hanya ditampilkan di *stage-stage* yang telah disediakan namun juga beberapa produk budaya dan kuliner khas dari Jepang ditampilkan pada *booth-booth* yang ada pada sepanjang jalan dan area yang berada di Festival Ennichisai. Adanya promosi kebudayaan Jepang tersebut nyatanya diterima dan direspon dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu, pada aktor non-negara yang lain dalam keterlibatan aktor non-negara dalam bidang lainnya yaitu dapat dilihat pada bagian pendanaan Festival Ennichisai. Sesuai dengan teori diplomasi budaya, pendanaan yang dapat dilakukan untuk melakukan diplomasi budaya yang dilakukan oleh aktor non-negara dapat dilakukan dengan cara didanai oleh pemerintah, yayasan, bisnis, sumbangan pribadi

atau melalui dukungan publik langsung. Dengan pengertian mengenai pendanaan tersebut, Festival Ennichisai sesuai dengan teori diplomasi budaya karena pada pendanaan pembentukan Festival Ennichisai ini dilakukan dengan berbagai cara yang termasuk kategori tersebut yaitu melalui *sponsor* dari perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan panitia dari Festival Ennichisai. Contohnya yaitu *sponsor* dari Daisei Group, perusahaan yang dimiliki oleh Daisei Takeya yaitu Ketua Pelaksana Festival Ennichisai serta dari Toyo Work Group yaitu perusahaan tempat salah satu panitia Festival Ennichisai bekerja yaitu Fumiko Kaku. Pendanaan yang dilakukan juga berasal dari beberapa perusahaan-perusahaan yang berasal dari Jepang. Selain itu, pada pendanaan Festival Ennichisai di tahun 2016 juga melalui dukungan publik langsung yaitu *crowdfunding* yang dilakukan oleh Daisei Takeya dalam aplikasi READYFOR.

4.1 Saran

Pada penelitian ini, peneliti sadar masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Salah satu kekurangan yang ada pada penelitian ini yaitu kurangnya data primer mengenai keseluruhan Festival Ennichisai. Maka dari itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan lebih baik dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Salah satunya yaitu dengan adanya penambahan data primer mengenai Festival Ennichisai. Contoh mengenai kurangnya data primer pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara secara langsung terhadap para aktor non-negara yang

terlibat dalam Festival Ennichisai. Selain itu, diharapkan untuk akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi mengenai diplomasi budaya melalui festival dan khususnya pada Festival Ennichisai ini yang belum dibahas dan masih bisa untuk dibahas lebih lanjut.